

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Pusat Pelatihan Kerja Daerah Jakarta Utara selanjutnya disebut dengan PPKD Jakarta Utara sebagai lembaga pelatihan di tingkat daerah membuka kesempatan pelatihan kompetensi yang tersertifikasi. Tujuannya adalah membentuk tenaga kerja yang terampil dan kompeten di bidangnya masing-masing. Program pelatihan yang diselenggarakan oleh PPKD Jakarta Utara terdiri dari berbagai program pelatihan, salah satunya adalah jurusan Operator Komputer Muda. Penggunaan komputer terhadap suatu kegiatan semakin berpengaruh besar, banyak kegiatan manusia yang memanfaatkan komputer untuk mempermudah pekerjaannya.

Penggunaan komputer di Jakarta menurut Data Badan Pusat Statistik terkait penduduk yang memiliki komputer dan akses internet dalam rumah tangga di tahun 2018 mencapai angka 32,24%. Tahun 2019 persentase penduduk yang memiliki komputer dan penggunaan internet sebesar 30%.¹

Pelatihan Operator Komputer Muda mempelajari tentang cara mengoperasikan dan memahami kaidah dalam penggunaan komputer. Peserta akan mengikuti pelatihan selama kurang lebih 30 hari kerja. Pelatihan dilaksanakan setiap hari senin-jum'at dari pukul 08.00 – 15.00 WIB.

¹ Badan Pusat Statistik, *Data Pengguna Komputer di Indonesia*, 2018
<https://www.bps.go.id/publication/2019/12/02/6799f23d-b22e9bdcf52c8e03/statistik-telekomunikasi-indonesia-2018.html> diakses pada 10 Desember 2019

Keterampilan, sikap dan karakteristik peserta pelatihan akan dibina layaknya di dunia pekerjaan dimana peserta pelatihan harus disiplin dalam pelatihan.

Pelatihan Operator Komputer Muda memiliki peserta dalam satu angkatan sebanyak kurang lebih 20 orang. Peserta pelatihan di jurusan Operator Komputer Muda terdiri dari bermacam kalangan dari remaja sampai orang dewasa dari lulusan SMA/SMK, sedang kuliah, ataupun yang belum bekerja. Pelatihan Operator Komputer Muda di PPKD Jakarta Utara ini dipilih karena merupakan lembaga pelatihan yang gratis dengan fasilitas ruangan teori dan praktek ber-ac dilengkapi 20 PC. Mereka mengikuti pelatihan Operator Komputer Muda guna memperoleh skill dan mendapatkan sertifikat dalam mengoperasikan komputer. Para peserta pelatihan dituntut untuk dapat mengikuti proses pelatihan dengan cepat guna mencapai standar pembelajaran dengan bantuan modul pelatihan untuk dipelajari secara mandiri.

Peneliti menemukan bahwa selama pelatihan para peserta dominan hanya menerima materi dari instruktur. Pembelajaran ini merupakan gaya konvensional dimana para peserta lebih mengandalkan pembelajaran oleh instruktur sehingga peserta kurang aktif dalam pembelajaran dan penyerapan materi jadi lambat ditambah hambatan yang datang dari peserta pelatihan itu sendiri. Hambatan hambatan para peserta pelatihan yang memengaruhi selama pelatihan adalah kurang percaya diri, kurang memahami materi, jarang masuk, tidak membaca modul. Secara khusus mereka mengalami kesulitan dalam memahami materi yang akhirnya menghambat proses belajar mereka. Modul cetak yang diberikan merupakan solusi dari masalah sebagai media belajar

mandiri namun belum dapat sepenuhnya mengatasi permasalahan tersebut. Modul yang harusnya digunakan sebagai penunjang pembelajaran mandiri pada pelatihan nyatanya kurang dimanfaatkan dengan baik karena dinilai kurang praktis. Modul dipilih karena memuat komponen penting dari bahan ajar seperti judul, petunjuk, KD, pengantar, latihan, dan langkah kerja. Hasil wawancara dengan Kepala Satuan Pelaksana Pemasaran PPKD Jakarta Utara yaitu Pak Tubagus Tristiadi mengatakan bahwa:²

“Peserta pelatihan diberikan modul untuk dipelajari saat pelatihan atau di rumah. mereka bisa membaca modul jika tidak masuk dan ketinggalan materi. Jadi, modul yang diberikan untuk belajar mandiri agar instruktur tidak harus mengulang untuk menjelaskan materi”

Modul cetak adalah sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas dan berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi (Kemp & Dayton, 1985).³ Selain kurang praktis, modul cetak tidak mampu mempresentasikan gerakan, penyajian materi dalam cetak bersifat linier, diperlukan biaya yang tidak sedikit, sulit memberikan informasi kepada pengguna yang mengalami kesulitan memahami bagian tertentu dari bahan ajar cetak tersebut.

Pelatihan Operator Komputer Muda tahun 2019 masih menggunakan modul berbentuk cetak. Pembelajaran yang harusnya berjalan cepat justru berjalan lambat karena para peserta memiliki karakteristik dan dari latar belakang pendidikan yang berbeda. Modul ini harus digunakan sebaik mungkin agar para peserta tidak kesulitan dalam memahami materi pembelajaran.

² Hasil Wawancara dengan Kepala Satuan Pelaksana Pemasaran PPKD Jakarta Utara pada 10 Januari 2020

³ Ida Malati Sadjati, Pengembangan Bahan Ajar, 2012 hlm.8

Pelatihan Operator Komputer Muda yang berjalan selama tahun 2019, ada 5 orang peserta yang dinyatakan mengundurkan diri dan 2 orang peserta tidak lulus uji kompetensi. Hal ini tentunya menjadi kerugian bagi peserta pelatihan karena tidak dapat melanjutkan pelatihan dan dinyatakan tidak kompeten. Penyebab hal itu ialah dikarenakan jarang hadir dan kurang menguasai materi.⁴

Modul cetak berisi materi kaidah penggunaan komputer dan software penunjang administrasi seperti mengetik dengan 10 jari, kewaspadaan terhadap keamanan system informasi, menggunakan sistem operasi, mengoperasikan *Microsoft Word*, mengoperasikan *Microsoft Excel*, dan mengoperasikan *Microsoft Power Point*. Modul cetak yang diberikan hanya mencakup materi yang berfokus pada aspek pengetahuan para peserta pelatihan dengan teori dan menggunakan tes sebagai evaluasi pembelajaran menggunakan modul. Modul ini terdapat materi yang dinilai oleh peserta tidak cukup jika hanya disajikan dengan modul cetak. Hasil wawancara peneliti dengan peserta pelatihan Operator Komputer Muda angkatan III tahun 2019 didapatkan bahwa materi yang berfokus pada aspek keterampilan yaitu mengoperasikan *Microsoft Word*, *Microsoft Power Point*, dan *Microsoft Excel* tidak cukup jika hanya disajikan pada modul cetak secara teori dan sedikit gambar karena kurang lengkap dan informatif.

⁴ Hasil identifikasi data peserta pelatihan Operator Komputer Muda di PPKD Jakarta Utara pada 13 Januari 2020.

Peneliti melakukan analisis media kepada para alumni peserta pelatihan jurusan Operator Komputer PPKD Jakarta Utara tahun 2019. Analisis itu dilakukan dengan mengirimkan form online kepada para alumni peserta pelatihan pada 1 – 3 Januari 2020 dimana mendapat responden sebanyak 42 orang. Analisis melalui kuesioner sebanyak 15 butir pertanyaan yang diajukan, didapat data yang menjadi fokus utama bahwa 36 orang menyatakan modul membantu belajar mereka, 35 orang menyatakan tertarik dengan modul berbentuk digital; 28 orang menyatakan tampilan modul itu membosankan dan tidak menarik; 30 orang lebih memilih bertanya ke instruktur dibanding membaca modul; 16 orang menyatakan kurang menguasai materi *Microsoft Excel*.⁵

Hasil analisis media menunjukkan bahwa modul dapat membantu belajar peserta pelatihan dan peserta masih kesulitan dalam memahami unit materi *Microsoft Excel*. *Microsoft Excel* merupakan unit kompetensi yang sering dipelajari saat pelatihan karena materi itu cukup kompleks dan penting didalam pekerjaan. Kondisi ini menjadi sebuah evaluasi dan tantangan bagi para instruktur yang ada di PPKD Jakarta Utara agar menginovasi bahan dan media belajar. Modul cetak saat ini bisa dikatakan kurang efektif dan efisien karena memiliki bentuk fisik yang besar, berat, dan tebal serta belum ada modul yang secara khusus membahas unit materi *Microsoft Excel*. Modul cetak ini kurang menarik minat para peserta pelatihan untuk membacanya yang akhirnya para peserta jarang mengerjakan latihan-latihan soal untuk mengasah kemampuan.

⁵ Hasil identifikasi melalui form online kepada alumni peserta pelatihan operator komputer PPKD Jakarta Utara tahun 2019 yang dilakukan tanggal 01 – 03 Januari 2020.

Urgensi untuk melakukan pengembangan modul harus diutamakan. Modul ini juga perlu diperbaharui khususnya yang membahas unit kompetensi *Microsoft Excel*. Modul pelatihan Operator Komputer Muda di PPKD Jakarta Utara yang digunakan masih terdapat materi versi tahun 2007, maka hal ini akan mengurangi kemajuan dalam proses pembelajaran peserta pelatihan. Inovasi melakukan pengembangan modul diharapkan dapat mendukung dan melancarkan proses pembelajaran peserta pelatihan Operator Komputer Muda yang ada di PPKD Jakarta Utara.

Peneliti merupakan seseorang yang telah mengikuti pelatihan di PPKD Jakarta Utara dan dinyatakan kompeten, peneliti merasa cukup memahami karakteristik modul tersebut. Peneliti juga sebagai kalangan akademisi di lingkup pendidikan non-formal akhirnya tertarik untuk melakukan pengembangan bersama PPKD Jakarta Utara dengan mengembangkan sebuah modul elektronik yang membahas khusus unit materi *Microsoft Excel*. Modul Elektronik merupakan media pembelajaran yang berisi materi, metode, batasan, cara evaluasi yang dirancang secara sistematis dan menarik untuk mencapai kompetensi pembelajaran yang diharapkan⁶ Modul elektronik dapat menampilkan teks, gambar, video melalui komputer dan dapat mengurangi penggunaan kertas. Pengembangan ini dilakukan berdasarkan hasil analisis media kepada para peserta pelatihan operator komputer muda.

⁶ Nurulita Imanasari, Ina Suryantiningsih. Pengaruh Penggunaan E-Modul Interaktif Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro vol.2 no.1,2017 hlm.12

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang didapat, yaitu :

1. Pembelajaran konvensional kurang mengeksplorasi pengetahuan dan keterampilan peserta pelatihan karena peserta cenderung menerima materi yang diberikan instruktur. Modul cetak yang digunakan sebagai penunjang pembelajaran mandiri pada pelatihan kurang dimanfaatkan dengan baik karena dinilai kurang praktis
2. Modul cetak ini terdapat materi yang dinilai tidak cukup jika hanya disajikan dengan bentuk cetak seperti materi yang berfokus pada aspek keterampilan yaitu mengoperasikan *Microsoft Word*, *Microsoft Power Point*, dan *Microsoft Excel*.
3. 36 orang menyatakan bahwa modul membantu belajar mereka, 35 orang menyatakan tertarik dengan modul berbentuk digital, 28 orang menyatakan bahwa tampilan modul itu membosankan dan tidak menarik; 16 orang menyatakan kurang menguasai materi *Microsoft Excel*.
4. Instruktur tidak dapat menjawab pertanyaan peserta satu per satu dikarenakan rentan waktu pelatihan yang cukup singkat dan harus mencapai standar kompetensi yang dibutuhkan, karena itu dibutuhkan modul pembelajaran mandiri.

C. Ruang Lingkup

Ruang lingkup pembahasan dapat terfokus pada pokok permasalahan yaitu bagaimana mengembangkan modul elektronik *Microsoft Excel* sebagai media pembelajaran dan kelayakan modul pada pelatihan operator komputer di PPKD Jakarta Utara.

D. Fokus Pengembangan

Berdasarkan permasalahan yang sudah dibatasi, maka fokus pada penelitian ini akan dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana proses pengembangan modul elektronik yang dikembangkan ?
2. Bagaimana hasil uji pemakaian modul elektronik yang dikembangkan ?

E. Kegunaan Penelitian

Berikut manfaat dari pengembangan modul elektronik pelatihan Operator Komputer Muda, yaitu :

1. Bagi peserta pelatihan

Peserta dapat menggunakan modul elektronik sebagai media pembelajaran mandiri;

2. Bagi instruktur

Membantu instruktur dalam proses pembelajaran teori dan praktek;
Menambah sumber belajar dan materi pelatihan operator komputer yang akan dipelajari

3. Bagi PPKD Jakarta Utara

Sebagai inventaris dalam bidang pelatihan operator komputer muda.
Menambah inovasi media pembelajaran sebagai cara untuk meningkatkan kualitas kompetensi SDM.

4. Bagi peneliti

Menambah pengetahuan peneliti tentang pengembangan bahan ajar, khususnya pengembangan modul elektronik pelatihan operator komputer muda.

